

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA SETELAH MERGER

Faisal Amri<sup>1</sup>

[faisalamri.mdz@gmail.com](mailto:faisalamri.mdz@gmail.com)

Asti Isnaeni<sup>2</sup>

[astiisnaeni8@gmail.com](mailto:astiisnaeni8@gmail.com)

Nailatul Sitiqomah<sup>3</sup>

[nailaistiqomah@gmail.com](mailto:nailaistiqomah@gmail.com)

Arsih Afiana<sup>4</sup>

[arsihafiana@gmail.com](mailto:arsihafiana@gmail.com)

Universitas Al-Khairiyah<sup>1-4</sup>

### ABSTRACT

*Financial performance is a key indicator in assessing the health, stability, and sustainability of a banking system, including Islamic banking. Bank Syariah Indonesia (BSI), as the largest Islamic bank in Indonesia, plays a strategic role in supporting the national financial system based on Islamic principles. This study aims to analyze the financial performance of Bank Syariah Indonesia using a financial ratio approach covering profitability, liquidity, solvency, and operational efficiency. The research method used is a quantitative descriptive approach utilizing secondary data in the form of BSI's annual financial reports. The analysis results indicate that BSI generally has relatively stable financial performance and shows a positive trend, particularly in terms of profitability and capitalization, reflecting the bank's ability to generate profits and maintain capital adequacy. However, challenges remain in the aspects of operational efficiency and the management of problem financing, which require optimal managerial strategies and strengthened governance. This research is expected to contribute to academics, practitioners, and stakeholders in understanding the condition and prospects of Bank Syariah Indonesia's financial performance in the future.*

**Keywords** : *financial performance, Bank Syariah Indonesia, financial ratios, Islamic banking, profitability.*

### ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai tingkat kesehatan, stabilitas, dan keberlanjutan suatu perbankan, termasuk perbankan syariah. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank syariah terbesar di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung sistem keuangan nasional berbasis prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan yang meliputi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan BSI. Hasil analisis menunjukkan bahwa BSI secara umum memiliki kinerja keuangan yang relatif stabil dan menunjukkan tren positif, khususnya dari sisi profitabilitas dan permodalan, yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba



dan menjaga kecukupan modal. Namun demikian, tantangan masih terlihat pada aspek efisiensi operasional dan pengelolaan pembiayaan bermasalah, yang memerlukan strategi manajerial dan penguatan tata kelola yang lebih optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan dalam memahami kondisi serta prospek kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia di masa mendatang.

**Kata Kunci:** kinerja keuangan, Bank Syariah Indonesia, rasio keuangan, perbankan syariah, profitabilitas.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan salah satu pilar penting dalam sistem keuangan nasional yang berperan sebagai lembaga intermediasi berbasis prinsip syariah. Melalui mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, perbankan syariah diharapkan mampu mendukung pertumbuhan sektor riil, meningkatkan inklusi keuangan, serta menciptakan stabilitas berkelanjutan ekonomi yang. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren positif yang ditandai dengan peningkatan aset, pembiayaan, dan variasi produk keuangan syariah.

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar dalam pengembangan industri keuangan syariah. Namun, jika dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia, kontribusi dan daya saing perbankan syariah Indonesia masih relatif tertinggal, baik dari sisi skala usaha maupun pangsa pasar. Kondisi ini mendorong perlunya langkah strategis untuk memperkuat struktur dan kinerja perbankan syariah nasional agar mampu bersaing di tingkat regional maupun global.

Salah satu kebijakan strategis yang ditempuh pemerintah adalah penggabungan (merger) tiga bank syariah milik negara, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah, menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Merger ini bertujuan untuk menciptakan sinergi, meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat permodalan, serta memperluas jangkauan layanan perbankan syariah. Dengan penggabungan aset dan pasar, BSI diharapkan mampu menjadi bank syariah yang lebih kuat, kompetitif, dan berperan signifikan dalam mendukung

pembangunan ekonomi nasional.

Dalam konteks tersebut, analisis kinerja keuangan menjadi hal yang penting untuk dilakukan guna menilai kemampuan Bank Syariah Indonesia dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan mencerminkan tingkat kesehatan bank, khususnya dari aspek profitabilitas dan risiko, yang dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan. Analisis ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan bank, tetapi juga menjadi dasar evaluasi bagi manajemen, investor, dan regulator dalam pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, paper ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dengan menggunakan indikator rasio keuangan yang relevan. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan BSI serta kontribusinya dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu, untuk mengetahui Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Setelah Merger.

### METODE PENELITIAN

Penelitian pendekatan ini kuantitatif menggunakan dengan jenis penelitian deskriptif-komparatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menganalisis data numerik yang bersumber dari laporan keuangan, sedangkan metode deskriptif-komparatif digunakan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sekaligus membandingkan kinerja keuangan pada periode pengamatan tertentu guna mengetahui perubahan yang terjadi. Objek penelitian adalah PT Bank Syariah Indonesia

Tbk (BSI), yang merupakan hasil merger tiga bank syariah milik Badan Usaha Milik Negara, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi. Sumber data berasal dari publikasi Bank Syariah Indonesia, Bursa Efek Indonesia, serta sumber-sumber pendukung lain yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia. Kinerja keuangan tersebut diukur melalui beberapa indikator rasio keuangan yang meliputi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Kelima rasio tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan bank dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban keuangan, mengelola aset secara efisien, serta merespons dinamika pasar.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis rasio keuangan. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik data melalui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing rasio keuangan. Selanjutnya, analisis rasio keuangan dilakukan untuk menilai tingkat kinerja dan kesehatan keuangan Bank Syariah Indonesia berdasarkan data laporan keuangan yang tersedia. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis komparatif untuk

membandingkan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia pada periode pengamatan yang berbeda. Untuk mengetahui apakah perbedaan kinerja keuangan tersebut signifikan secara statistik, digunakan uji Paired Sample t-Test. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil pengujian ini digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai adanya perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia pada periode yang dianalisis. Melalui tahapan penelitian yang sistematis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang objektif dan akurat mengenai kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen, regulator, selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### PENUTUP

Analisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) bertujuan untuk menilai kondisi dan perkembangan kinerja keuangan bank syariah, khususnya sebelum dan sesudah merger tiga bank syariah BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, menjaga stabilitas keuangan, serta menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan.

Pengukuran kinerja keuangan BSI dilakukan melalui pendekatan rasio keuangan yang meliputi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar, dengan menggunakan metode analisis komparatif dan uji statistik paired sample t-test.

## Profitabilitas

Kinerja profitabilitas Bank Syariah Indonesia menunjukkan peningkatan yang konsisten selama periode 2021 hingga 2023. Rasio Return on Assets (ROA) mengalami kenaikan dari 1,61 persen pada tahun 2021 menjadi 1,98 persen pada tahun 2022 dan terus meningkat hingga mencapai 2,35 persen pada tahun 2023. Kenaikan ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba semakin optimal dari tahun ke tahun. Selain itu, Return on Equity (ROE) juga mengalami pertumbuhan yang positif, dari 13,71 persen pada tahun 2021 menjadi 16,84 persen pada tahun 2022, dan relatif stabil pada level 16,88 persen di tahun 2023. Kondisi ini mencerminkan peningkatan efektivitas pengelolaan modal serta kemampuan bank dalam memberikan imbal hasil yang lebih baik kepada pemegang saham pasca merger.

## Likuiditas

Dari sisi likuiditas, Bank Syariah Indonesia menunjukkan kemampuan intermediasi yang semakin kuat. Hal ini tercermin dari peningkatan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR), yang naik dari 73,39 persen pada tahun 2021 menjadi 79,37 persen pada tahun 2022 dan kembali meningkat menjadi 81,73 persen pada tahun 2023. Peningkatan FDR ini mengindikasikan bahwa bank semakin optimal dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke sektor pembiayaan, tanpa mengganggu stabilitas likuiditas. Kondisi tersebut juga mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia pasca merger.

## Solvabilitas

Pada aspek solvabilitas, Bank Syariah Indonesia memiliki tingkat kecukupan

modal yang relatif kuat sepanjang periode penelitian. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tercatat sebesar 22,09 persen pada tahun 2021, kemudian mengalami penurunan menjadi 20,29 persen pada tahun 2022, sebelum kembali meningkat menjadi 21,04 persen pada tahun 2023. Fluktuasi ini menunjukkan adanya permodalan seiring penyesuaian dengan ekspansi pembiayaan pasca merger. Meskipun demikian, tingkat CAR yang tetap berada di atas ketentuan menandakan minimum bahwa bank regulator memiliki kemampuan yang memadai untuk menyerap risiko dan menjaga stabilitas keuangan.

## Kualitas Aset

Kualitas aset Bank Syariah Indonesia menunjukkan perbaikan yang signifikan selama periode pengamatan. Rasio Non Performing Financing (NPF) Gross mengalami penurunan dari 2,93 persen pada tahun 2021 menjadi 2,42 persen pada tahun 2022, dan kembali turun menjadi 2,08 persen pada tahun 2023. Penurunan rasio pembiayaan bermasalah ini mencerminkan semakin efektifnya penerapan manajemen risiko pembiayaan serta meningkatnya kualitas portofolio pembiayaan bank. Kondisi ini berdampak positif terhadap stabilitas pendapatan dan menurunkan potensi risiko kerugian.

## Efisiensi Operasional

Dari aspek efisiensi operasional, Bank Syariah Indonesia menunjukkan kinerja yang semakin baik pasca merger. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan dari 80,46 persen pada tahun 2021 menjadi 75,88 persen pada tahun 2022 dan kembali turun signifikan menjadi 71,27 persen pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam mengendalikan biaya operasional. Selain itu,

Cost to Income Ratio (CIR) juga mengalami perbaikan, dari 52,57 persen pada tahun 2021 menjadi 51,01 persen pada tahun 2022, dan menurun lagi menjadi 49,86 persen pada tahun 2023. Kondisi tersebut mencerminkan keberhasilan bank dalam mengoptimalkan struktur biaya dan meningkatkan efisiensi operasional secara berkelanjutan. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas BSI mengalami peningkatan signifikan setelah merger, yang tercermin dari kenaikan rata-rata rasio profitabilitas. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa sinergi pasca-merger mampu memperkuat kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui optimalisasi aset dan pengelolaan sumber daya yang lebih terintegrasi. Hal ini menegaskan bahwa merger berkontribusi positif terhadap efisiensi dan kinerja operasional bank syariah.

### 1. Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas Bank Syariah Indonesia mengalami perbaikan secara berkelanjutan selama periode pasca merger. Peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba mencerminkan bahwa proses integrasi aset, sumber daya, dan kegiatan operasional berjalan secara efektif. Bank mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara lebih optimal untuk menghasilkan keuntungan, sekaligus memberikan imbal hasil yang lebih baik kepada pemegang saham. Kondisi ini mengindikasikan bahwa strategi bisnis pasca merger, seperti penguatan segmen pembiayaan, diversifikasi produk syariah, serta optimalisasi jaringan layanan, berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja profitabilitas. Dengan demikian, merger tidak hanya memperbesar skala usaha, tetapi juga meningkatkan kualitas kinerja keuangan bank secara keseluruhan.

### 2. Likuiditas

Dari sisi likuiditas, Bank Syariah Indonesia menunjukkan kemampuan yang semakin baik dalam mengelola dana pihak ketiga dan menyalurkannya ke sektor pembiayaan. Bank mampu menjaga keseimbangan antara penyaluran pembiayaan dan ketersediaan dana likuid, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan secara optimal tanpa mengorbankan Peningkatan mencerminkan stabilitas kinerja likuiditas keuangan. ini tingginya kepercayaan masyarakat terhadap bank pasca merger. Selain itu, manajemen likuiditas yang efektif menunjukkan bahwa bank mampu mengantisipasi kewajiban jangka pendek serta risiko penarikan dana secara tiba-tiba, sehingga stabilitas operasional tetap terjaga.

### 3. Solvabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki struktur permodalan yang kuat selama periode penelitian. Tingkat kecukupan modal yang terjaga menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang memadai untuk menyerap risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas pembiayaan dan operasional. Fluktuasi yang terjadi pada tingkat permodalan mencerminkan adanya ekspansi usaha dan peningkatan aktivitas pembiayaan pasca merger. Namun demikian, pengelolaan modal yang baik memungkinkan bank untuk tetap berada pada kondisi yang aman dan stabil. Hal ini menunjukkan bahwa merger tidak menurunkan tingkat kehati-hatian bank, melainkan justru memperkuat daya tahan keuangan dalam menghadapi risiko.

#### 4. Kualitas Aset dan Manajemen Risiko Pembiayaan

Dari aspek kualitas aset, hasil penelitian menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan risiko pembiayaan. Penurunan tingkat pembiayaan bermasalah mencerminkan bahwa bank semakin selektif dan efektif dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Penerapan manajemen risiko yang lebih terintegrasi pasca merger turut berperan dalam meningkatkan kualitas portofolio pembiayaan. Perbaikan kualitas aset ini memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan bank secara keseluruhan, karena berkurangnya risiko pembiayaan bermasalah dapat menekan beban pencadangan dan meningkatkan stabilitas pendapatan. Dengan demikian, bank mampu menciptakan kinerja berkelanjutan.

#### 5. Efisiensi Operasional

yang lebih Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional bank pasca merger. Pengelolaan biaya operasional menjadi lebih efektif seiring dengan optimalisasi proses bisnis dan pengurangan aktivitas yang bersifat tumpang tindih. Integrasi sistem, jaringan kantor, dan sumber daya manusia berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasional. Peningkatan efisiensi ini mencerminkan keberhasilan manajemen dalam memanfaatkan sinergi merger. Dengan struktur biaya yang lebih terkendali, bank mampu meningkatkan daya saing serta mendukung pertumbuhan laba secara berkelanjutan di tengah persaingan industri perbankan syariah.

#### Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil analisis kinerja keuangan menunjukkan bahwa merger memberikan dampak positif terhadap kinerja Bank Syariah Indonesia, terutama dari sisi profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi

aktivitas. Meskipun terdapat penurunan pada solvabilitas dan rasio pasar, kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor penyesuaian internal dan tekanan eksternal jangka pendek. Dengan demikian, merger dapat dipandang sebagai langkah strategis yang memperkuat struktur keuangan, daya saing, dan peran Bank Syariah Indonesia dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional berbasis prinsip syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin (2006). Hukum Perbankan Syariah. Jakarta: Sinar Grafika
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2020). Statistik Perbankan Syariah Indonesia. Bank Indonesia.
- PT Bank Syariah Indonesia. (2021). Laporan Tahunan PT Bank Syariah Indonesia
- PT Bank Syariah Indonesia. (2022). Laporan Tahunan PT Bank Syariah Indonesia
- PT Bank Syariah Indonesia. (2023). Laporan Tahunan PT Bank Syariah Indonesia
- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Edisi ke-5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kiswanto, & Asri Purwanti (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Jurnal

- Akuntansi Indonesia. Vol. 5(1).  
Muhammad. (2015). Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.  
Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2020–2025. OJK.  
Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik Perbankan Syariah. OJK.  
Rivai, V., & Arifin, A. (2010). Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan dan Ekonomi Global. Jakarta: Bumi Aksara.  
Siamat, D. (2018). Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.